

**PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP PENINGKATAN
KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA
PEMENANG TAHUN AJARAN 2023/2024**

Ainayya Juzvini¹, Muazar Habibi², Ni Luh Putu Nina Sriwarthini³,
Baiq Nada Buahana⁴

¹PGPAUD FKIP Universitas Mataram,

^{2,3,4}Dosen PGPAUD FKIP Universitas Mataram

¹ainayyajuzvini@gmail.com, ²muazar.habibi@unram.ac.id,

³ninasriwarthini@unram.ac.id, ⁴baiqnada.buahana@unram.ac.id

ABSTRACT

Self-confidence is a positive attitude that must be possessed by humans in meeting various needs in the environment or situation they face and can believe in their own abilities which aim for their own happiness. This study aims to determine the effect of giving rewards on increasing the self-confidence of children aged 5-6 years at TK Negeri Pembina Pemenang in the 2023/2024 school year. This study uses a quantitative method of Quasi-experiment Design with Nonequivalent Control Group Design. In this study, samples were taken using nonprobability sampling involving 24 children aged 5-6 years at TK Negeri Pembina Pemenang, consisting of 14 boys and 10 girls. The results of data analysis show that t count is greater than t table $19.707 > 1.717$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. So in this study it can be said that the hypothesis can be accepted. Thus it is concluded that there is an effect of giving rewards on increasing children's self-confidence which can be seen in the data on the results of children's self-confidence in the experimental group after being given the treatment of giving rewards higher than before being given the treatment of giving rewards. It is hoped that educators can appreciate by giving rewards so that children who have less self-confidence can feel comfortable while at school and outside school.

Keywords: Reward, Self-Confidence

ABSTRAK

Kepercayaan diri ialah sikap positif yang harus dimiliki oleh manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan di dalam lingkungan atau situasi yang dihadapinya dan dapat meyakini kemampuan pada dirinya sendiri yang bertujuan untuk kebahagiaan dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Pemenang tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *Quasi-eksperimen Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil menggunakan nonprobability sampling dengan melibatkan 24 anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Pemenang, yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel $19,707 > 1,717$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa hipotesis dapat diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian reward terhadap peningkatan kepercayaan diri anak yang dapat dilihat pada data hasil kepercayaan diri anak

kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan pemberian *reward* lebih tinggi daripada sebelum diberikan perlakuan pemberian *reward*. Diharapkan kepada pendidik agar dapat mengapresiasi dengan pemberian *reward* sehingga anak yang memiliki kepercayaan diri yang kurang dapat merasa nyaman saat berada di sekolah maupun diluar sekolah.

Kata Kunci: Reward, Kepercayaan Diri

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara (Ramdany, dkk., 2021). Agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara, pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran.

Undang-Undang SISDIKNAS Bab I Pasal 1 Ayat 14, pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Aliyanti, dkk., 2022). Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar bagi perkembangan anak selanjutnya (Suarta, & Rahayu, 2018). Sesuai dengan Undang-Undang tersebut pendidikan awal dilakukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.

Dalam sebuah buku tentang konsep pendidikan anak usia dini menurut psikologi islam (Habibi, 2020) menjelaskan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak atau mendidik anak yang dimulai sejak anak masih berada dalam kandungan dan kemudian dilahirkan sampai anak mencapai umur sekitar 6 tahun pertama". Maka dari itu, pendidikan anak sejak dini merupakan dasar bagi anak untuk lebih siap dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adanya

pendidikan ialah cara dalam meningkatkan peserta didik yang mandiri melalui proses pembelajaran. Sehingga pendidikan dapat dikatakan sebagai modal utama seseorang untuk mencapai keberhasilan.

Adapun aspek perkembangan anak yaitu meliputi aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek sosial emosional (Buahana, & Suparno, 2022). Sangat penting untuk mengembangkan semua aspek secara seimbang antar satu aspek dengan aspek lainnya. Salah satunya yaitu aspek perkembangan sosial emosional yang merupakan aspek penting perkembangan yang terjadi seiring berjalannya waktu dan dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Mengenai aspek perkembangan sosial emosional anak dapat dilihat dan diamati melalui sikap yang ditunjukkan oleh anak (Hermana, dkk., 2023).

Dalam proses pendidikan dapat dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan sebagai pendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut, yang

diselenggarakan pada jalur formal, nonformal maupun informal. Sesuai tujuan tersebut, maka dalam hal ini seorang pendidik mempunyai peran penting dalam membimbing serta memberi bantuan atau rangsangan kepada anak didiknya bila anak mengalami kesulitan pada proses pembelajaran, sehingga hal ini dapat membangkitkan keinginan belajar serta membentuk kepercayaan diri anak dalam belajar.

Kepercayaan diri adalah keadaan yang diciptakan dalam diri seseorang sehingga seseorang dapat menghadapi setiap situasi dalam hidup dengan percaya diri pada kemampuan batinnya. Sejalan dengan itu, kepercayaan diri menurut Kamaruddin, dkk., (2022) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan atau keterampilan yang dimilikinya untuk menunjukkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Kepercayaan diri anak harus dimulai sejak usia dini, sehingga dalam melakukan setiap kegiatan anak akan mudah dan berani dalam mengambil resiko.

Salah satu aspek utama dalam pertumbuhan anak usia dini, terutama di Taman Kanak-kanak (TK) bagi anak usia 5-6 tahun adalah memiliki

karakter percaya diri yang kuat. Tahap perkembangan ini sangat penting untuk membangun dasar yang kokoh dalam perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Karena kurangnya kepercayaan diri pada anak dapat menyebabkan banyak masalah bagi anak. Berbanding dengan hal tersebut, bahwa anak-anak yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi ataupun percaya diri yang optimal cenderung mengarah pada sikap positif, menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik, kemampuan untuk menghadapi tantangan, berani mencoba hal baru, serta mengembangkan potensi yang anak miliki.

Dalam meningkatkan kepercayaan diri anak terdapat beberapa macam cara agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak adalah pemberian *reward* atau penghargaan. *Reward* merupakan hasil eksternal yang diberikan oleh pendidik sebagai respon atau apresiasi atas tindakan yang dianggap baik atau berhasil. Sejalan dengan itu, menurut Rizqiyah, dkk., (2021) bahwa *reward* adalah stimulus

yang diberikan setelah suatu respons yang diinginkan, sehingga meningkatkan kemungkinan respons tersebut muncul lagi di masa depan. *Reward* dapat berupa penguatan positif, seperti pujian, hadiah, atau pengakuan, yang memperkuat perilaku yang diinginkan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa *reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina Pemenang, menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang menjadi tolak ukur dalam penelitian yaitu, kepercayaan diri anak pada saat proses pembelajaran beberapa anak usia 5-6 tahun masih kurang antusias saat bertanya, anak kurang berani menceritakan pengalamannya didepan teman-temannya, sikap pesimis pada anak saat diberikan tugas, tidak berani mencoba kegiatan ataupun tantangan baru, kurangnya keberanian untuk menunjukkan hasil karyanya. Permasalahan tersebut

dapat disebabkan karena kurangnya respon ataupun apresiasi dari lingkungan baik guru, teman-teman, maupun orang tua yang membuat rasa percaya diri pada diri anak masih belum berkembang.

Berdasarkan latar belakang di atas serta permasalahan yang di temukan saat observasi awal, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Peningkatan Kepercayaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Pemenang Tahun Ajaran 2023/2024.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut sugiyono (2013) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini yang dapat diteliti mengenai Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Pemenang Tahun Ajaran 2023/2024.

Eksperimen yang digunakan dalam penelitian yaitu eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) karena pada saat penelitian tidak bisa mengontrol semua faktor yang bisa mempengaruhi variabel yang diteliti. Desain penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. yang diawali dengan melakukan pengukuran tes awal (*pre test*) yang diberikan kepada dua kelompok tersebut, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pemberian *reward* kepada kelompok eksperimen. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*), kemudian dilakukan pengukuran tes akhir (*post test*) pada dua kelompok tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran tes awal (*pre test*) dan pengukuran tes akhir (*post test*) menggunakan LKPD dengan tema diri sendiri, dan subtema tubuhku. Bentuk desain yang digunakan yaitu: *Quasi Eksperimental* bentuk *Nonequivalent Control Group Design*.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sugiyono (2013: 79)

Keterangan:

O_1 : Nilai tes awal (*Pre Test*)
kepercayaan diri Kelas
Eksperimen
 O_2 : Nilai tes akhir (*Post Test*)
kepercayaan diri Kelas
Eksperimen
X : Perlakuan (*Treatment*)
pemberian *reward*
 O_3 : Nilai tes awal (*Pre Test*)
kepercayaan diri Kelas Kontrol
 O_4 : Nilai tes akhir (*Post Test*)
kepercayaan diri Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian *reward*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun pada Kelompok B TK Negeri Pembina Pemenang dengan jumlah 24 anak. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan kepercayaan diri anak dan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur peningkatan kepercayaan diri anak. Tes diberikan untuk

mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap peningkatan kepercayaan diri anak. Dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan di uji terlebih dahulu sebelum diberikan kepada responden. Adapun uji yang dilakukan yakni uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas isi akan dilakukan oleh dua dosen validator ahli 1 dan ahli 2, sementara uji validitas item dan uji reliabilitas diukur menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) Versi 23.0 For Windows. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

• Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan melalui dua uji, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS for windows 23.0 version. Uji prasyarat yang digunakan yaitu: (1) uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, (2) uji homogenitas menggunakan rumus *Levene Statistic*. Adapun uji hipotesis menggunakan rumus *Independent Sample T-test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian berupa data numerik atau data hasil observasi kepercayaan diri anak yang telah diperoleh yaitu data nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Nilai *Pretest* Dan *Posttest* Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun

	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Nilai Tertinggi	34	69	34	30
Nilai Terendah	21	54	21	24
Jumlah Skor	311	708	311	322
Rata-rata Skor	25,92	59	25,92	26,82

Dari tabel tersebut menunjukkan hasil perbandingan pengukuran sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan pada anak usia 5-6 tahun di kelompok eksperimen. Jumlah keseluruhan sebelum diberikan perlakuan memperoleh skor 311 dengan rata-rata skor 26 dan setelah diberikan perlakuan jumlah keseluruhan skor meningkat menjadi 708 dengan rata-rata skor 59. Hasil yang didapat bahwa nilai anak mengalami perubahan yang lebih

tinggi, berbeda dengan sebelum diberikan perlakuan memperoleh nilai yang lebih rendah.

Pengujian Hipotesis

Terdapat pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. $H_a : \mu \neq \mu_2$ dibaca hipotesis alternatif, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pemberian *reward* terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Pemenang.
2. $H_o : \mu = \mu_2$ dibaca hipotesis nol, menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Pemenang.

Uji Prasyarat

Setelah melakukan analisis *pretest* dan *posttest* siswa, selanjutnya dilakukan analisis prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan *SPSS 23.0 for Windows*, adapun hasil kedua uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kelas Eksperimen	.208	12	.159
Posttest Kelas Eksperimen	.183	12	.200*
Pretest Kelas Kontrol	.208	12	.159
Posttest Kelas Kontrol	.170	12	.200*

Berdasarkan Tabel diatas Hasil uji normalitas dengan taraf signifikansi 5% di atas menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 sehingga dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.540	3	44	.217
Based on Median	1.051	3	44	.380
Based on Median and with adjusted df	1.051	3	29.292	.385
Based on trimmed mean	1.433	3	44	.246

Berdasarkan Tabel diatas Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Sig. 0,217 > 0,05, maka disimpulkan varians data homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas kepercayaan diri anak pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogeny,

maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistic parametric dengan rumus *Independent Sample T-test*. Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test					
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	3.911	.061	19.707	22	.000

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat nilai sig. 2 tailed < 0,05 yaitu (0,000 < 0,05) pada taraf signifikansi 5% dengan nilai t hitung 19,707 > 19,707 > t tabel 1,717 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian *reward* terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Pemenang.

Berdasarkan hasil analisis data yang ada menunjukkan rata-rata hasil skor peningkatan kepercayaan diri anak kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pemberian reward dan rata-rata skor peningkatan kepercayaan diri anak kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan pemberian reward bahwa peningkatan kepercayaan diri anak

dalam tema diri sendiri subtema tubuhku. Pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pemberian *reward*, menunjukkan rata-rata hasil skor nilai awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan pemberian *reward* adalah 25,92 dan rata-rata hasil skor nilai akhir (*posttest*) kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan pemberian *reward* adalah 59 dengan nilai tertinggi 69 dan nilai terendah 54. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan pemberian *reward*, menunjukkan rata-rata hasil skor nilai awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan pemberian *reward* adalah 25,92 dan rata-rata hasil skor nilai akhir (*posttest*) kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan pemberian *reward* adalah 26,82 dengan nilai tertinggi 30 dan nilai terendah 24.

Dari kedua nilai skor rata-rata kelompok eksperimen terlihat bahwa skor rata-rata peningkatan setelah diberikan perlakuan lebih tinggi daripada skor sebelum diberikan perlakuan, artinya bahwa terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap peningkatan kepercayaan diri anak di mana kepercayaan diri anak setelah

diberikan perlakuan pemberian *reward* lebih tinggi daripada sebelum diberikan perlakuan pemberian *reward*. Dilihat juga dari nilai rata-rata kepercayaan diri anak tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai peningkatan kepercayaan diri anak pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Selain melihat dari perubahan skor rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan maupun melihat dari skor rata-rata *posttest* kedua kelompok, peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, serta melakukan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS for windows 23.0 version*. Hasil uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memperoleh nilai *pretest* sebesar 0,159 dan nilai *posttest* sebesar 0,200 dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas menggunakan rumus *Levene Statistic* memperoleh nilai 0,217 dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti varians data tersebut

homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T-test* terhadap nilai *pretest* dan *posttest* dengan hasil Sig. 2 tailed sebesar $0,000 < 0,005$ dengan nilai t hitung $19,707 > t$ tabel $1,717$ yang menyebabkan H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Pemenang tahun ajaran 2023/2024, dapat dilihat bahwa pada kelompok eksperimen kepercayaan diri anak setelah diberikan perlakuan pemberian *reward* lebih tinggi daripada sebelum diberikan perlakuan pemberian *reward*.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wardani, dkk., (2021) Kepercayaan diri ialah sebuah keyakinan atau kemampuan positif yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan segala sesuatu yang mempunyai tujuan tertentu. Selain dari itu Rohmah (2018) mengatakan bahwa rasa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis individu untuk dapat mengevaluasi keseluruhan dirinya sehingga memberikan keyakinan kuat pada

kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan untuk mencapai keinginannya.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wibawati, & Watinii (2022) juga menunjukkan hasil bahwa peningkatan percaya diri dalam belajar pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 24 melalui penerapan metode *reward* asyik dalam kualifikasi sangat baik dan dinyatakan berhasil. Hal ini berarti sesuai juga dengan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang relevan dari teori yang ada. Selain itu, penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Agustina, dkk., (2021) juga menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian *reward* animasi terhadap motivasi belajar anak. Hal ini berarti sesuai juga dengan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang relevan dari teori yang ada.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* memiliki pengaruh terhadap

peningkatan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Pemenang Tahun Ajaran 2023/2024. Terlihat dari nilai uji normalitas data kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikan *pretest* 0,159 dan *posttest* 0,200 lebih dari ($>$) 0,05 artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya dari nilai uji normalitas data kelompok kontrol diperoleh nilai signifikan *pretest* 0,159 dan *posttest* 0,200 lebih dari ($>$) 0,05 artinya data berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi kepercayaan diri anak sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t hitung $19,707 > t$ tabel $1,717$ yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Adapun nilai H_a yang dimaksud yaitu ada perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian reward terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Pemenang” dengan demikian, pendidik dapat memberikan reward sebagai bentuk apresiasi dalam proses pembelajaran kepada anak usia 5-6 tahun pada perkembangan

sosial emosional anak yakni aspek kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Azizah, E. N., & Koesmadi, D. P. (2021). *Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 353-361.
- Aliyanti, R., Nirwana, E. S., & Agusmiati, S. (2022). *Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi terhadap Percaya Diri Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Al-Azhar Kota Bengkulu*. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 55-63.
- Buahana, B. N., & Suparno. (2022). *Pengaruh Permainan Tradisional Benteng Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Prasekolah*. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(3).
- Habibi, M. (2020). *Buku: Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islam*.
- Hermana, S. Y., Nurhasanah, & Rachmayani, I. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro di Kelompok B PAUD Annisa Tahun 2022 (Doctoral Dissertation, Universitas Mataram)*.
- Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). *Konsep*

Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. 6(3)

TK Aisyiyah 24 Kayu Putih Pulo Gadung Jakarta Timur. JIIP- Jurnal Ilmiah Limo Pendidikan, 5(8), 3090-3095.

- Ramdany, N. H., Suarta, I. N., Nurhasanah, N., & Sriwarthini, N. P. N. (2021). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B1 di TK Raudhatul Jannah Tahun Ajaran 2017/2018. Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan, 9(1), 18-27.*
- Rizqiyah, H., Warsono., & Jacky, M. (2021). *Perubahan Perilaku melalui Reward and Punishment di Program Sekolah. IJSS: The Indonesian Journal of Social Studies. 4(2).*
- Rohmah, J. (2018). *Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian. Martabat, 2(1), 117-134*
- Suarta, I.N., & Rahayu, D.I. (2018). *Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 3(1).*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Wardani, I. K., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2021). *Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya diri Anak Usia Dini. Kumara Cendekia, 9(4), 225-233.*
- Wibawati, K.A., & Watini, S. (2022). *Implementasi Reward Asyik dalam Meningkatkan Percaya Diri pada Anak Kelompok B di*